

BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL

Terminal Bus Tipe A di Surakarta, dengan penekanan pada tampilan arsitektur modern.

B. PENGERTIAN JUDUL

- ❖ Terminal : Perhentian (bus, kereta api, dan sebagainya) penghabisan, stasiun .Prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan penumpang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan angkutan umum yang merupakan salah satu wujud jaringan transportasi (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990 : 938).
- ❖ Bus : Kendaraan angkutan umum yang bergerak di atas jalan raya, dengan menggunakan bahan bakar solar atau bensin dan kapasitas tempat duduknya lebih dari sembilan kursi (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990 : 48).
- ❖ Tipe A (dalam konteks terminal) : Terminal yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi dan atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kouw dalam propinsi, serta angkutan kota dan angkutan pedesaan (Pepen, 2001 : 2)
- ❖ Surakarta : Daerah tingkat II di Propinsi Jawa Tengah.
- ❖ Tampilan : Tampak sebuah benda.
- ❖ Arsitektur : Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan.
- ❖ Modern : Mutakhir, terbaru, sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan jaman (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990 : 436).

Penekanan :

- ❖ Tampilan arsitektur modern : desain tampilan bangunan yang menggunakan kaedah-kaedah arsitektur modern.

Jadi, pengertian Terminal Bus Tipe A di Surakarta dengan penekanan pada tampilan arsitektur modern adalah perhentian penghabisan bagi bus angkutan antar kota antar propinsi, angkutan lintas batas negara, angkutan kota dalam propinsi, serta angkutan kota dan angkutan pedesaan yang melayani transportasi di kota Surakarta, dengan penekanan pada tampilan bangunan yang menggunakan kaedah-kaedah Arsitektur Modern.

C. LATAR BELAKANG

1. Umum

Terminal adalah unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan wilayah kota. Dari pengertian tersebut, maka dalam perencanaan pembangunan terminal memerlukan suatu pemecahan yang terpadu terhadap permasalahan-permasalahan yang umum terjadi pada terminal.

Faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam terminal antara lain:

- Sarana dan prasarana jalan yang sudah tidak memadai lagi seperti kondisi jalan yang rusak maupun sempit sehingga tidak mampu menampung jumlah kendaraan yang ada.
- Jumlah angkutan umum yang kurang memadai dan belum merata sesuai dengan keperluan setiap rutenya.
- Adanya masalah perpikiran.
- Jumlah pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak diimbangi oleh prasarana angkutan kota.
- Disiplin pemakaian jalan yang masih rendah.
- Pola pemukiman, perkantoran, dan tempat kerja yang penyebarannya tidak teratur, dan sebagainya.

Pada tahun 1975, terminal induk Tirtonadi dibangun untuk memenuhi kebutuhan terhadap prasarana transportasi bagi masyarakat Surakarta. Terminal ini terletak di Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kodya Surakarta yang pada awal pembangunannya merupakan daerah yang masih berkembang, karena letaknya cukup strategis dekat dengan pusat kota dan

mempunyai hubungan dengan jalan arteri dari atau ke kota-kota besar lainnya.

Hal-hal yang mendukung diadakannya terminal baru di Kota Surakarta adalah karena adanya beberapa proyek besar, antara lain:

- Peningkatan status Bandara Adi Sumarmo menjadi Bandara Internasional.
- Pembangunan jalan tol Solo-Yogyakarta dan rencana pembangunan jalan tol Solo-Semarang
- Pembangunan jalan lingkar Utara Surakarta.
- Rencana pembangunan jalan lingkar Selatan.

Seiring dengan perkembangan kota-kota besar di Indonesia, kota Surakarta pun ikut berkembang secara signifikan. Jumlah penduduk kota Surakarta 550.251 jiwa, berdasarkan data monografi Badan Pusat Statistik Kodya Surakarta tahun 2000, dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,4% per tahun mengakibatkan kebutuhan penumpang akan kendaraan umum untuk melakukan segala aktivitasnya menjadi tidak terpenuhi dengan baik.

Keadaan yang demikian selain disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk juga disebabkan berkembangnya kota Surakarta yang diikuti berbagai hal antara lain dibidang perdagangan, perindustrian, perumahan, dan sebagainya, maka kebutuhan terhadap angkutan umum pun semakin bertambah. Peningkatan permintaan ini ternyata kurang didukung oleh adanya ketersediaan sarana transportasi yang memadai.

Keadaan ini juga disebabkan oleh para komuter dari daerah pinggiran kota Surakarta yang aktivitas ekonominya berada di pusat kota Surakarta, serta sebaliknya dari penduduk di dalam kota Surakarta yang memiliki aktivitas ekonomi di daerah pinggiran Surakarta.

Selain itu belum sinergisnya sistem terminal di kota Surakarta mengakibatkan interkoneksi antara terminal induk dengan sub-subterminal belum terwujud, sehingga perpindahan moda dari bus antar kota ke bus kota tidak terjadi di dalam terminal. Untuk mengatasi masalah ini antara lain diperlukan adanya suatu penambahan jumlah angkutan umum pada

rute-rute yang sudah ada dan pembukaan rute-rute baru yang secara potensial layak untuk dikembangkan. Hal ini tentunya membutuhkan kerja sama yang baik antara pihak-pihak terkait dengan masyarakat sebagai penggunanya.

Menindak lanjuti hal tersebut saya mengusulkan pemindahan dan pengembangan Terminal Tirtonadi menjadi Terminal Baru dengan Tipe A agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan yang ada. Luas lahan terminal Tirtonadi hanya mencapai 3,5 Ha sampai saat ini telah mengalami beberapa perluasan, sedangkan syarat bagi terminal Tipe A untuk pulau Jawa minimum seluas 5 Ha (Suryadi, 2002 : I-2).

Dalam pembangunannya kota Surakarta dibagi menjadi dua daerah pembangunan, yaitu Surakarta bagian Utara dan Surakarta bagian Selatan. Kemajuan pembangunan lebih terlihat nyata pada Surakarta bagian Selatan karena sudah memiliki fasilitas perkotaan yang cukup memadai, meliputi bangunan pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, gedung-gedung perkantoran, sarana dan prasarana, dan jaringan jalan yang mendukung. Hal ini berbeda dengan Surakarta bagian Utara yang masih memerlukan pembangunan. Oleh karena itu, rencana pembangunan terminal baru ini diarahkan pada Surakarta bagian Utara dengan harapan daerah ini dapat berkembang sejajar dengan Surakarta bagian Selatan.

Keberadaan terminal bus modern di Surakarta adalah unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan wilayah kota. Dari pengertian tersebut, maka dalam Perencanaan Pembangunan Terminal Bus Tipe A di Surakarta ini diharapkan dapat menampung kebutuhan akan sebuah terminal bagi para pengguna sekarang dan yang akan datang.

2. Khusus

Terminal adalah unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan wilayah kota (Dirjen Perhubungan dan Dirjen Bina Marga, 1981). Berangkat dari pengertian terminal di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan terminal berpengaruh terhadap

kehidupan kota, sehingga permasalahan terminal juga akan berdampak baik bagi kota tersebut. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembangunan terminal memerlukan suatu pemecahan yang terpadu terhadap permasalahan-permasalahan yang umum terjadi dengan menggunakan teknologi modern yang berkembang sekarang ini.

Berdasarkan pengamatan, kemacetan yang terjadi dalam suatu terminal umumnya disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- Adanya perkembangan daerah atau area pada terminal tersebut, sehingga semakin kompleksnya aktifitas membuat terjadinya konflik antar kegiatan.
- Sistem sirkulasi yang kurang baik dan belum adanya aksesibilitas ruang yang memadai.
- Kurang adanya disiplin yang kuat dari pengguna terminal. Hal ini juga dapat diakibatkan karena kurang adanya fasilitas penunjang yang disediakan, entah bagi pengunjung maupun bagi para pedagang, terutama pedagang kaki lima.
- Masih kurangnya fasilitas pendukung bagi para pengguna, dan kebanyakan belum mengikuti perkembangan teknologi modern sekarang ini.

Selain kemacetan, permasalahan umum yang sering terjadi pada terminal menyangkut aksesibilitas, yaitu kemudahan pencapaian terhadap ruang-ruang yang ada, dimana pengguna terminal mengalami kesulitan dalam mengakses ruang-ruang tersebut. Hal itu disebabkan kurang adanya perhatian khusus pada status pengguna ketika berada di terminal, misalnya saja pengunjung terminal yang membawa barang yang cukup banyak atau pengunjung terminal yang lelah sehabis perjalanan jauh. Selain itu, juga termasuk penyandang cacat, manusia lanjut usia, anak-anak, dan ibu hamil.

Klasifikasi terminal banyak jenisnya, yang masing-masing dari klasifikasi tersebut memiliki batasan luas lahan, disesuaikan dengan banyaknya aktifitas yang diwadahi. Akan tetapi, yang sering terjadi pada keadaan dilapangan pada waktu pelaksanaan pembangunan ialah adanya

keterbatasan lahan. Keterbatasan lahan ini mengakibatkan besaran ruang-ruang yang direncanakan menjadi minimal, sehingga kebutuhan ruang untuk kendaraan untuk melakukan segala aktifitasnya menjadi tidak terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, dalam pemilihan site untuk terminal perlu dicocokkan antara luasan yang tersedia dengan kebutuhan bagi besaran ruang.

D. PERMASALAHAN DAN PERSOALAN

1. Permasalahan

Bagaimana mewujudkan perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Surakarta, Dengan Penekanan Pada Tampilan Arsitektur Modern.

2. Persoalan

- a) Bagaimana menentukan lokasi dan tapak yang sesuai dengan RUTRK Surakarta tahun 1993-2013 dan persyaratan sebuah terminal.
- b) Bagaimana mengolah tapak terminal yang dapat memudahkan pelayanan terhadap pengguna dan pengunjung terminal.
- c) Bagaimana mewujudkan penataan sirkulasi baik eksternal maupun internal Terminal Bus Tipe A di Surakarta, Dengan Penekanan Pada Tampilan Arsitektur Modern, disesuaikan dengan penerapan dari teori yang ada sehingga dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan pencapaian ke lokasi tapak atau bangunan.
- d) Bagaimana mewujudkan perencanaan kebutuhan ruang dengan kapasitas yang memadai berdasarkan data kebutuhan yang ada dan ketentuan teknis terminal, sehingga aktivitas penumpang dan kendaraan dapat berjalan dengan lancar.
- e) Bagaimana mewujudkan bangunan Terminal Bus Tipe A Surakarta yang mencerminkan pada desain tampilan arsitektur modern.
- f) Bagaimana mewujudkan penentuan sistem pelayanan, tampilan bangunan, sistem struktur, dan sistem utilitas pada bangunan Terminal yang disesuaikan dengan teknologi yang berkembang pada saat ini yang mampu mendukung seluruh kegiatan yang diwadahi.

E. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Surakarta, Dengan Penekanan Pada Tampilan Arsitektur Modern, sehingga aktivitas yang terdapat didalamnya dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.

2. Sasaran

Sasaran dari penulisan proposal adalah mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Terminal Bus Tipe A di Surakarta Dengan Penekanan Pada Tampilan Arsitektur Modern yang mampu mengoptimalkan fungsinya, meliputi :

- Konsep Site
- Konsep Pengolahan Tapak
- Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang
- Konsep Sistem Sirkulasi dan Aksesibilitas
- Konsep Sistem Pelayanan Terminal
- Konsep Penampilan Bangunan Dan Sistem Struktur Arsitektur Modern
- Kosep Utilitas

F. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1. Batasan Pembahasan

- a) Data dan peraturan yang ada dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota Surakarta dianggap benar.
- b) Pembahasan ditekankan pada penataan sirkulasi dan aksesibilitas dengan desain modern.
- c) Perencanaan diproyeksikan sampai batas waktu 10 tahun mendatang dengan pedoman pada master plan kota sampai tahun 2015.
- d) faktor biaya dianggap telah tersedia.
- e) Aspek pembebasan lahan dianggap tidak ada masalah.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan konsep perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Surakarta ini lebih difokuskan kepada terminal darat terpadu yang menitik beratkan pada penggabungan suatu sistem transportasi terminal darat yaitu terminal pengangkutan manusia dan barang beserta fasilitas penunjangnya sehingga diperoleh kemudahan sistem pergerakan penumpang baik manusia maupun barang semakin efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam perencanaan dan perancangan juga lebih diutamakan untuk dapat menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang sekarang ini.

G. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, meliputi metode pengolahan data, metode pembahasan, dan metode perumusan konsep.

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Observasi, meliputi observasi terhadap bangunan, kondisi, dan perilaku pengunjung Terminal Tirtonadi, Terminal Surakarta. Selain itu, juga observasi terhadap sistem transportasi dan jaringan jalan di kota surakarta.
- Wawancara dengan pihak-pihak terkait, antara lain : DLLAJR Kodya Surakarta, pengelola Terminal Tirtonadi, dan Terminal Yogyakarta.
- Studi literatur, antara lain peraturan-peraturan pemerintah mengenai terminal, terutama Tipe A, buku - buku yang menunjang pokok pembahasan, dan konsep-konsep terminal yang telah ada, baik di Universitas Sebelas Maret Surakarta maupun di universitas yang lainnya.
- Survey Instasional, meliputi Dinas Tata Kota Kodya Surakarta, DLLAJR Kodya Surakarta, Terminal Tirtonadi, Terminal Yogyakarta.

2. Metode Pengolahan Data

Data dan informasi yang telah didapat melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan survey instansional, dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan tema. Data-data yang telah dikelompokkan tersebut dipaparkan melalui tinjauan umum terminal, tinjauan Kodya Surakarta, dan tinjauan teori.

3. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan ialah :

- Metode Analisa Sintesa, yaitu data dan informasi yang telah diolah menjadi tinjauan, diidentifikasi dan dianalisa untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Surakarta.
- Metode Studi Komparasi, yaitu pemecahan terhadap permasalahan perencanaan dan perancangan bangunan melalui perbandingan dengan obyek bangunan yang sudah ada.pada perencanaan dan perancangan Terminal Tipe A di Surakarta ini menggunakan perbandingan Terminal Tirtonadi Surakarta dan Terminal Yogyakarta.

4. Metode Perumusan Konsep

Perumusan konsep perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Surakarta dengan penekanan pada tampilan arsitektur modern dilakukan melalui penyusunan hasil analisa pendekatan dari proses pembahasan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tahap I

Mengungkapkan Judul, Pengertian Judul, Latar Belakang, Permasalahan dan Persoalan, Tujuan dan Sasaran, Batasan dan Lingkup Pembahasan, Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

Tahap II

Tahap ini mengungkapkan tinjauan umum mengenai pengertian terminal, fungsi terminal, dan tipe-tipenya, diorientasikan pada penjelasan Terminal Tipe A yang disertai dengan studi banding pada Terminal Tirtonadi dan Terminal Yogyakarta.

Tahap III

Mengungkapkan tinjauan Kotamadya Surakarta, Surakarta Bagian Utara, dan sarana-sarana transportasi yang melayani Kodya Surakarta. Selain itu juga mengungkapkan mengenai Terminal Tirtonadi Surakarta sebagai terminal yang saat ini melayani transportasi darat yang melayani Kotamadya Surakarta, Terminal Penumpang Palur yang merupakan terminal terdekat dengan penentuan site di area Jl. Lingkar Utara Surakarta. Kondisi di Terminal Tirtonadi yang digabung dengan Terminal Penumpang Palur akan digunakan sebagai acuan bagi perhitungan besaran ruang dalam analisa di bab V.

Tahap IV

Berisi tinjauan teori mengenai Arsitektur Modern, sistem sirkulasi dan aksesibilitas yang disertai dengan penerapannya dalam perancangan terminal, sehingga dapat menunjang analisa bagi perencanaan dan perancangan Terminal Tipe A di Surakarta.

Tahap V

Berisi analisa pendekatan perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Surakarta dengan penekanan pada tampilan arsitektur modern yang

meliputi analisa pendekatan penentuan site, analisa pendekatan pengolahan tapak, analisa pendekatan kegiatan dan penentuan ruang, analisa pendekatan besaran ruang, analisa pendekatan sirkulasi dan aksesibilitas, analisa pendekatan sistem pelayanan terminal, analisa pendekatan penampilan bangunan dan sistem struktur modern, dan analisa sistem pendekatan utilitas.

Tahap VI

Penyusunan konsep perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Surakarta dengan penekanan pada tampilan arsitektur modern sebagai hasil kesimpulan dari analisa-analisa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan merupakan solusi atau pemecahan dari permasalahan dan persoalan yang telah diungkapkan.